

Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Deep Learning di Era Kurikulum Merdeka

Dewi Niswatul Fithriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

dewiniswatul@unugiri.ac.id

Fiki Dzakiyyatul Aula

STITT Muhammadiyah, Bojonegoro, Indonesia

fikyaula@gmail.com

Zumrotun Nisa'

MI Ulul Albab, Bojonegoro, Indonesia

zumrotunnisa29@gmail.com

Abstract

Indonesian language learning in the era of the Merdeka Curriculum requires a paradigm shift from mere knowledge transfer to developing higher-order thinking and deep understanding (deep learning). However, in reality, many teachers still implement teacher-centered learning that emphasizes memorization. This study aims to analyze the implementation of deep learning-oriented Indonesian language teaching strategies in grade IV at MI Ulul Albab Bojonegoro. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the teacher has applied learning strategies emphasizing text analysis, reflective discussion, and creative writing tasks contextualized to students' real-life experiences. The implementation of this strategy enhances student participation, strengthens literacy skills, and fosters critical and reflective thinking. Overall, the deep learning approach has proven effective in creating active, contextual, and meaningful Indonesian language learning aligned with the principles of the Merdeka Curriculum..

Keywords: Deep Learning, Indonesian Language Learning, Merdeka Curriculum, Literacy

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada era Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma dari sekadar transfer pengetahuan menuju

pengembangan kemampuan berpikir mendalam (*deep learning*). Namun, realitanya di lapangan masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran berpusat pada guru dan menekankan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* di kelas IV MI Ulul Albab Bojonegoro. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan analisis teks, diskusi reflektif, dan penugasan menulis kreatif yang kontekstual dengan pengalaman siswa. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kemampuan literasi, serta menumbuhkan sikap berpikir kritis dan reflektif. Secara keseluruhan, strategi *deep learning* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kontekstual, dan bermakna sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Deep Learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Literasi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena menjadi dasar bagi penguasaan berbagai disiplin ilmu. Melalui Bahasa Indonesia, siswa belajar memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan gagasan dengan baik (Nur'aini 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk menanamkan kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas, dan kemampuan literasi yang bermakna (Dita Ayu Khoerunnisa et al. 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar seharusnya diarahkan pada upaya menumbuhkan kemampuan berbahasa yang kontekstual dan mendalam, bukan sekadar kemampuan menghafal kaidah atau memahami teks secara dangkal (Suhartina, Syarifah Halifah, and Alfina Fikra Frazila 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering kali menggunakan metode konvensional yang menekankan pada ceramah, latihan soal, dan hafalan. Siswa dituntut untuk mengingat aturan tata bahasa, ejaan, dan isi teks, tetapi kurang diajak untuk memahami makna yang lebih luas dari bacaan atau pengalaman berbahasa. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat *surface learning* (pembelajaran permukaan), yang menekankan pada penguasaan pengetahuan jangka pendek dan hasil yang terukur secara kognitif semata. Akibatnya, kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa MI belum berkembang secara optimal.

Perubahan paradigma pendidikan saat ini, terutama dengan diterapkannya kurikulum merdeka, menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* atau pembelajaran mendalam (Sari, Pendidikan, and Sekolah 2025). *Deep learning* menekankan proses belajar yang berpusat pada siswa, bermakna, reflektif, serta kontekstual (Idham Khalid, Author, and Guru Sekolah Dasar 2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep secara komprehensif, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, *deep learning* mengajak siswa untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menganalisis isi, menafsirkan makna tersirat, serta mengekspresikan ide secara logis dan kreatif melalui kegiatan menulis, berbicara, dan berdiskusi (Rissi and Sinaga 2025).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran *deep learning* di kelas. Sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran, guru harus mampu menyusun strategi yang tepat agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar (Fithriyah et al. 2023). Strategi pembelajaran yang bermakna tidak hanya mencakup pemilihan metode yang inovatif, tetapi juga mencakup bagaimana guru memfasilitasi pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa (Yulia and Fithriyah 2023). Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau kegiatan reflektif yang memungkinkan siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan dan menuliskan pandangannya secara argumentatif.

Selain itu, penerapan *deep learning* menuntut guru untuk menguasai keterampilan pedagogis dan konseptual yang tinggi (Fithriyah, Habibullah, and Istiqomah 2024). Guru perlu memahami bagaimana menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi (HOTS), mengembangkan pertanyaan pemantik yang mendalam, serta mendorong siswa untuk mengevaluasi gagasannya sendiri (Elendiana 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (*4C skills*). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar sarana penguasaan bahasa, tetapi juga media pembentukan karakter, pola pikir reflektif, dan kesadaran sosial siswa.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru MI mampu menerapkan strategi pembelajaran *deep learning* secara optimal. Faktor seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep pembelajaran bermakna, kurangnya pelatihan pedagogik, dan tekanan kurikulum yang padat sering menjadi kendala dalam penerapan strategi tersebut (Rahmawati et al. 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana guru Bahasa Indonesia di MI menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang bermakna, serta

sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna (*deep learning*) di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, prinsip pedagogis yang melandasinya, serta hambatan dan solusi yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan memahami strategi yang diterapkan guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, reflektif, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi guru MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pelatihan guru dan perancangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung terbentuknya *deep learning*, sehingga siswa mampu memahami bahasa secara mendalam dan bermakna, bukan sekadar menguasai aspek formalnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna (*deep learning*) di kelas IV MI Ulul Albab Bojonegoro. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (*deep interview*), dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang praktik dan strategi guru kelas IV dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna serta menjadi bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Deep Learning di Era Kurikulum Merdeka di MI Ulul Albab Bojonegoro Kelas IV*”

bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* diterapkan di kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil kerja siswa.

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* telah membawa perubahan positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk menemukan makna teks, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, dan merefleksikan proses belajarnya (Syahfitri et al. 2024). Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan berpikir kritis, analisis makna, diskusi, dan refleksi diri sesuai dengan prinsip *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun modul ajar berbasis proyek dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa
Aktivitas pembelajaran	Siswa aktif dalam eksplorasi, diskusi, dan analisis teks
Strategi guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa
Media dan sumber belajar	Penggunaan media kontekstual seperti cerita rakyat, video, dan teks lokal
Refleksi pembelajaran	Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan hasil karya
Penilaian autentik	Guru melakukan penilaian proses dan hasil melalui rubrik berpikir kritis dan kreativitas

Berdasarkan hasil Observasi di kelas IV MI Ulul Albab Bojonegoro, guru Bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* dengan cukup konsisten. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan pemantik berupa tayangan video cerita rakyat Bojonegoro yang kemudian dijadikan bahan diskusi. Siswa diajak menganalisis unsur intrinsik cerita, menemukan pesan moral, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil. Guru

memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi ide teman. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berhenti pada analisis teks, tetapi dilanjutkan dengan tugas menulis ulang cerita versi masing-masing siswa. Hasil tulisan tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh teman lain. Pada akhir kegiatan, siswa menuliskan refleksi singkat mengenai hal yang mereka pelajari dan rasakan selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Instrumen Wawancara

Fokus Pertanyaan	Sasaran	Tujuan
Bagaimana guru merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis <i>deep learning</i> ?	Guru	Mengidentifikasi strategi perencanaan pembelajaran
Aktivitas apa yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif?	Guru dan siswa	Mengetahui bentuk kegiatan dan keterlibatan siswa
Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dan refleksi?	Siswa	Menggali pengalaman belajar dan motivasi siswa
Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran <i>deep learning</i> ?	Guru	Mengetahui hambatan implementasi
Apa manfaat yang dirasakan siswa dari model pembelajaran ini?	Siswa	Mengidentifikasi dampak terhadap pemahaman dan sikap belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi dengan konteks lokal. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan diferensiasi kemampuan dan gaya belajar siswa. Guru menegaskan bahwa pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi mampu menafsirkan makna secara mendalam dan mengekspresikan kembali pemahamannya dalam bentuk tulisan kreatif.

Guru juga menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri saat diminta menulis serta menyampaikan pendapat. Proses refleksi di akhir pembelajaran membantu siswa menyadari perkembangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Menurut guru, penerapan strategi ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih bebas dan kreatif. Beberapa siswa mengaku lebih mudah memahami isi cerita ketika mereka diajak berdiskusi dan menulis ulang dengan gaya sendiri. Namun, ada pula siswa yang mengaku kesulitan dalam menyusun kalimat panjang dan menuangkan ide secara runtut, sehingga tetap memerlukan bimbingan dari guru.

2. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* di MI Ulul Albab Bojonegoro telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi, dan kolaborasi antar siswa. Siswa tidak hanya memahami teks secara permukaan, tetapi juga mampu menemukan nilai-nilai moral, budaya, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) karena siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan karya baru (Nuryani, Abidin, and Herlambang 2019). Proses belajar menjadi lebih bermakna karena berakar pada pengalaman dan budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011) bahwa *deep learning* menuntut keterlibatan aktif siswa untuk mengaitkan ide, menafsirkan makna, serta menerapkan pengetahuan ke situasi baru.

Dari hasil dokumentasi dan penilaian autentik, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa meningkat, terlihat dari penggunaan bahasa yang lebih variatif dan struktur teks yang lebih rapi. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi dan keberanian berbicara di depan kelas. Refleksi yang dilakukan secara rutin membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir. Namun demikian, penerapan *deep learning* di tingkat madrasah ibtidaiyah menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal perbedaan kemampuan literasi antar siswa. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan, serta menyediakan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* di MI Ulul Albab Bojonegoro terbukti mampu meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konseptual siswa. Pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan kontekstual menjadikan siswa lebih mandiri dan terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pelajar yang berkarakter, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir mendalam.

D. Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* di MI Ulul Albab Bojonegoro kelas IV menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam melalui kegiatan analisis teks, diskusi reflektif, dan penugasan menulis yang kontekstual dengan pengalaman siswa. Pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif sehingga mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan memahami makna teks secara lebih mendalam. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan literasi antar siswa dan keterbatasan waktu untuk refleksi, guru mampu mengatasinya dengan pendekatan berdiferensiasi dan penggunaan media lokal. Secara keseluruhan, strategi *deep learning* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi Bahasa Indonesia secara mendalam.

E. Daftar Pustaka

- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, M. Romadlon Habibullah, and Ayu Dwi Istiqomah. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Articulate Storyline 3 Pada Materi Days and Months Kelas Iv Di Mi Islamiyah Banat Senori Kabupaten Tuban." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5 (2): 190–97. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1268>.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Nurul Mahruzah Yulia, Midya Yuli Amreta, Sanjung Ariesta Utami, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sunan. 2023. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI" 10: 421–29.
- Idham Khalid, Muh, Correspondensi Author, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2025. "CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Penerapan Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VI UPT SD 79 Gura." *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education* 8: 455–65. <https://www.e-journal.my.id/cjpe/article/view/5630%0Ahttps://www.e-journal.my.id/cjpe/article/download/5630/3715>.
- Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2 (1): 84–97.

-
- Nuryani, Pupun, Yunus Abidin, and Yusuf Tri Herlambang. 2019. "Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11 (2): 117–26. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>.
- Rahmawati, Diana Yulias, Aprilia Putri Wening, Sukadari Sukadari, and Adilla Desy Rizbudiani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7 (5): 2873–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>.
- Rissi, Andrie Riomalen Yordan, and Dameria Sinaga. 2025. "AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (4): 10–23. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4386>.
- Sari, Leriana Yadira, Studi Pendidikan, and Guru Sekolah. 2025. "Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi" 4 (3): 118–27.
- Suhartina, Syarifah Halifah, and Alfina Fikra Frazila. 2024. "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyyah Suhartina 1 Syarifah Halifah 2 Alfina Fikra Frazila 3 123 IAIN Pare-Pare, Indonesia." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4 (2): 142–52. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>.
- Syahfitri, Jayanti, Program Studi, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Program Studi, Teknik Informatika, and Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Digital Berbasis Artificial Intelligence (Ai)" 7 (4): 526–32.
- Yulia, Nurul Mahruzah, and Dewi Niswatul Fithriyah. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Karakter Muslim Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di MIN 3 Jombang." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 2 (2): 82–93. <https://doi.org/10.28918/ijee.v2i2.6270>.